

## Tanggung jawab sosial PT.Chevron Pasifik Indonesia di Provinsi Riau untuk pembangunan berkelanjutan

Afrizal<sup>1\*</sup>, Sujianto<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>, Firdaus<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Jalan Binawidya KM 12,5 Simpang Panam

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Jalan Binawidya KM 12,5 Simpang Panam

<sup>4</sup> Fakultas Hukum Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gobah

\*Koresponden E-mail: [afrizalhiunri@gmail.com](mailto:afrizalhiunri@gmail.com)

(Diterima 14 September 2020|Disetujui 05 Januari 2021|Diterbitkan 30 Januari 2021)

**Abstract:** *Sustainable development is development that pays attention to the three main aspects; they are economy, social and environment aspects. Riau Province is one of the province that have great quantities of corporate, either foreign or local corporate. Sustainable corporate social responsibility in this province, is obligated by district regulation, no. 6, 2012. The development of companies in Riau Province increased in the oil and natural gas, plantation, forestry and mining sectors. The existence of the company give positive impact such as the raising of the economics matter and increasing the local income by the responsibility fell on the economic, social and environment condition where the company operate. The purpose of this research is: to study how is the responsibility of CPI Ltd. In Riau Province in the effort to support economy, social and sustainable development. The method used in this research is the use of descriptive qualitative method. Qualitative method is used for describing the authentic relationship between variables in the research problem empirically by the big amount of simultaneous influence sharpening together and toward value pattern be faced. CSR program done in Riau Province is the program in social, economics and environmental program. The CSR become the effort to support sustainable development because the advantages can be felt by the society for today and future.*

**Keywords :** *corporate social responsibility, economy, social, environmental, sustainable development.*

Corporate Social Responsibility (CSR) atau disebut juga dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP), dalam sejarah modern di dunia internasional di kenal sejak Howard R. Bowen menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman* pada era 1950-1960 di Amerika Serikat. Pengakuan publik terhadap prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang beliau kemukakan membuat dirinya dinobatkan secara aklamasi sebagai Bapak CSR. Bahkan dalam dekade 1960-an, pemikiran Bowen terus dikembangkan oleh berbagai ahli sosiologi bisnis lainnya seperti Keith Davis yang memperkenalkan konsep *Iron Laws of Responsibility*. Selanjutnya karya Elkington (1987) dengan bukunya: *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), ia mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity* yang digagas *the World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus yaitu 3P, singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Marnelly. T. R, (2012).

Di era modern dan globalisasi seperti sekarang, setiap perusahaan baik lokal maupun perusahaan asing mesti mengimplementasikan dan mengembangkan TJSP yang berkelanjutan atau yang disebut dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability*

*development*). Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, peningkatan kesejahteraan umum dan peningkatan ekonomi dengan menjaga mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012: pasal 1). Menurut Keraf, (2002), pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memperhatikan tiga aspek utama dalam tujuannya yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan aspek lingkungan hidup.

Saat ini, pemahaman atas tanggung jawab sosial perusahaan banyak yang mengartikan hanya sebatas *charity*, *philanthropy* (*Philanthropic Model of CSR*), dan *community development*. Padahal pada kenyataannya, kegiatan-kegiatan TJSP merupakan suatu keputusan strategis yang melibatkan semua sumber daya perusahaan atau suatu keputusan strategis yang menyeluruh.

Kegiatan-kegiatan TJSP yang ada sekarang belum dikaitkan dengan tiga elemen yang menjadi kunci dari pembangunan berkelanjutan, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line*. Program TJSP baru dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur misalnya perusahaan, pemerintah dan masyarakat dengan tetap memperhatikan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk masa depan.

TJSP adalah sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung

jawab yang berpijak pada aspek keuntungan semata, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya. Konsep TJSP menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang sahamnya saja tetapi juga tanggung jawab terhadap para stakeholders misalnya pemerintah, masyarakat lokal dari tempat keberadaan perusahaan tersebut dalam arti kata tanggung jawab ekonomi dan sosial serta juga tanggung jawab terhadap lingkungan.

Perusahaan yang menjalankan TJSP akan mempunyai dampak terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Perkembangan TJSP juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, mulai dari pengundulan hutan, polusi udara, air, perubahan iklim hingga pencemaran lingkungan hidup lainnya akibat proses pembangunan dan kegiatan perusahaan yang merupakan kerugian bagi lapisan masyarakat dan pelanggaran hak asasi manusia. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya dan lingkungan (Reza, R: 2009).

Salah satu Provinsi yang memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak, baik perusahaan asing maupun lokal adalah Provinsi Riau. Perkembangan perusahaan di Provinsi Riau khususnya meningkat pada bidang perusahaan yang bergerak dibidang migas, perkebunan, kehutanan dan pertambangan. Disatu sisi perkembangan perusahaan akan meningkatkan perekonomian dan menambah pendapatan daerah, misalnya dengan perusahaan bertanggung jawab terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan di lokasi perusahaan beroperasi, namun disisi lain tidak jarang keberadaan perusahaan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan, misalnya masalah kesenjangan ekonomi, konflik sosial dan masalah kelestarian lingkungan.

Salah satu perusahaan asing dan juga berskala besar di Provinsi Riau adalah PT. Chevron Pasifik Indonesia (PT. CPI). Perusahaan asing atau *Multi National Corporation (MNC)* adalah perusahaan yang modalnya sebagian besar dan / atau seluruhnya dimiliki warga negara atau badan hukum asing dan mempunyai perusahaan cabang di beberapa negara.

PT. CPI merupakan salah satu perusahaan *multinational corporation* asal Amerika yang bergerak dibidang migas, sebelumnya Chevron bernama Caltex (*California Texas Oil Company*). Pada tahun 2001, perusahaan ini berganti nama menjadi Chevron. Caltex pada tahun 1944 menemukan lapangan minyak yang sangat komersial di Minas, Riau Indonesia. Lapangan ini kemudian menjadi kunci utama bagi kegiatan bisnis PT.CPI di Indonesia hari ini karena Minas merupakan sumur minyak terbesar di Asia Tenggara. Minas merupakan daerah di Provinsi Riau juga merupakan tempat cadangan minyak bumi yang terbanyak di Indonesia yang memiliki kualitas minyak

terbaik. Sejak awal keberadaannya, PT. CPI sudah beroperasi di Indonesia selama kurang lebih 72 tahun dan sudah mendominasi produksi minyak di Indonesia, puncaknya adalah pada tahun 1970-an produksi minyak PT.CPI menembus angka 1 juta barel/hari dari 1,6 juta barel/hari produksi minyak Indonesia pada tahun itu (Susilo. D: 2015).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana program tanggung jawab sosial PT. CPI di Provinsi Riau dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan sehingga masyarakat baik secara sosial, ekonomi dan juga lingkungan dapat terjaga dengan baik.

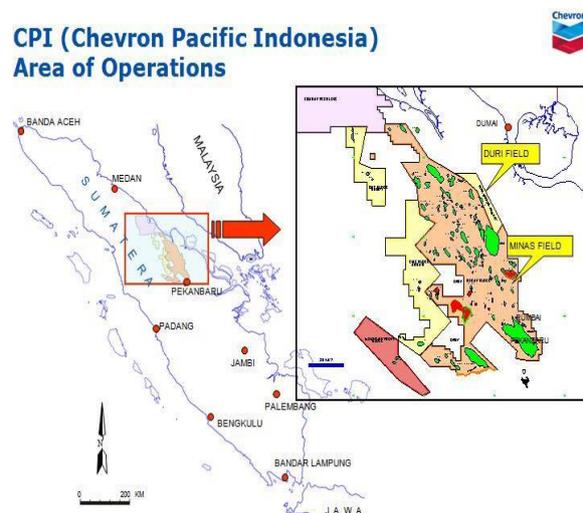
## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dilapangan dan bagaimana adanya. Sehingga dengan gambaran hubungan subjek dan objek permasalahan akan tergambar jelas fenomena dari permasalahan yang ada (Nawawi, H & Hadari. M: 1995).

### Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Riau sebagai salah satu tempat operasional PT. CPI di Sumatera. Alasan penulis memilih PT. CPI dimana dalam perkembangan terbaru memperlihatkan bahwa perusahaan asing dan berskala besar merupakan entitas sosial yang memiliki kekuatan ekonomi yang dominan. Kekuatan ekonomi perusahaan yang dominan berpotensi terjadinya pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) dan lingkungan (Firdaus: 2010).

### CPI (Chevron Pacific Indonesia) Area of Operations



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Sumber : PT. Chevron Pasifik Indonesia.

Daerah operasional PT.CPI di Riau yang terbagi ke dalam 4 distrik yaitu :1). Distrik Rumbai

merupakan kantor pusat administrasi yang menangani berbagai kegiatan untuk seluruh wilayah Sumatera. 2). Distrik Duri merupakan lapangan penghasil minyak terbesar bagi PT.CPI dan terdapat *Duri Steam Flood* yang merupakan teknologi injeksi uap serta merupakan daerah produksi minyak jenis *Heavy Crude /Duri Crude (DC)*. 3). Distrik Minas merupakan lapangan penghasil minyak jenis *Sumateran Light Crude* yang merupakan jenis minyak yang berkualitas terbaik di dunia. 4). Distrik Dumai, merupakan daerah penampung, pelabuhan serta pengapalan *Crude Oil*. (Purwanti. D & Maruli. P. 2012).

**Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara pengamatan secara intensif (*observation*), wawancara dan teknik dokumentasi serta telaah kepustakaan. Untuk melengkapi data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan *Manager Public Affair* yang ada di dalam unit *Policy, Government, and Public Affairs* (PGPA) PT. CPI yaitu Ibu Winda Damelia selaku pengurus bidang PGPA cabang Rumbai. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu dengan teknik kepustakaan, pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan TJSP dapat dilakukan dengan mencari dan membaca jurnal dan artikel mengenai TJSP. Telaah kepustakaan dilakukan dengan analisa data yang diperoleh baik konsep dan teori secara langsung.

**Informan Penelitian**

Informan atau narasumber penelitian disini adalah orang yang menjadi sumber data di dalam penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan dan mampu memberikan informasi yang akurat kepada peneliti terkait permasalahan penelitian. Informan itu merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya data TJSP yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam hal TJSP PT. CPI di Propinsi Riau, contohnya adalah ibu Winda sebagai pihak *PGPA* cabang Rumbai.

**Analisis Data**

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengamatan fenomena empirik yang sedang terjadi. Jadi selama proses penelitian berlangsung data yang diperoleh dapat langsung dianalisis. Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan secara induktif, yakni penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berhasil dikumpulkan dari yang berbentuk khusus ke bentuk umum, atau penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang diperiksa atau diteliti dalam penelitian mengenai tanggung jawab sosial PT. CPI di Provinsi Riau untuk pembangunan yang berkelanjutan.

**HASIL**

Implementasi TJSP di Indonesia, baik oleh perusahaan swasta lokal, asing maupun BUMN yaitu

berdasarkan mekanisme dan prosedur penyelenggaraan program TJSP melalui forum TJSP di masing-masing daerah. Forum TJSP ini terdiri dari pemerintah, pengusaha atau wakil perusahaan, akademisi dan wakil masyarakat. Misi yang diemban forum TJSP adalah meningkatkan kesadaran umum akan pentingnya tanggung jawab bagi perusahaan sebagai bagian integral dari pembangunan masyarakat dan bangsa, sekaligus meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat atas peran dan fungsi perusahaan.

Perkembangan praktek dan pengungkapan TJSP di Indonesia juga dilatar belakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi baik dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri maupun peraturan daerah. Regulasi atau peraturan terkait TJSP sebenarnya sudah ada sejak tahun 1960-an. Walaupun dalam setiap kebijakan tersebut dijabarkan berbagai kewajiban perusahaan, masing-masing kebijakan mengaturnya secara parsial. Beberapa kebijakan mengatur tanggung jawab sosial saja dan lainnya mengatur tanggung jawab terhadap lingkungan. Pihak-pihak yang diikat oleh ketentuan tersebut cukup luas, mulai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penanam modal, pemilik usaha, sampai pemegang hak atas tanah. Jelas bahwa setiap pihak yang memiliki atau diberikan hak, dibebani kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan.

Terkait penyelenggaraan program TJSP di Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau (Pemprov Riau) telah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 tahun 2012 tentang TJSP. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 tahun 2012, seharusnya menjadi salah satu acuan hukum dalam pelaksanaan TJSP di Provinsi Riau agar sinergi dengan program pembangunan di Provinsi Riau, sehingga dapat membantu menciptakan pemerataan ekonomi, stabilitas sosial dan pelestarian lingkungan karena tujuan umum dari TJSP adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, membangun sarana sosial, pembangunan berkelanjutan dan manfaat sendiri bagi perusahaan berupa *profit*, kepastian hukum dan kepercayaan masyarakat.

Berikut adalah program tanggung jawab sosial secara umum :



**Gambar 2.** Program TJSP  
Sumber: data olahan

Program TJSP seperti *community development*, program kemitraan dan bina lingkungan, kemitraan usaha perkebunan, pemberdayaan masyarakat desa, ramah lingkungan dan sejenisnya adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mitra binaan serta masyarakat di lingkungan perusahaan, menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan sosial serta menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

Banyak tuntutan bermunculan tentang peranan dan aktivitas perusahaan terutama terkait dengan masalah kesenjangan sosial ekonomi antara perusahaan dengan kehidupan masyarakat sekitarnya serta masalah sosial dan lingkungan.

## PEMBAHASAN

Salah satu perusahaan asing yang menjalankan TJSP adalah PT.CPI yang merupakan perusahaan tambang minyak yang memiliki salah satu daerah operasi di Provinsi Riau. Sebagai sebuah perusahaan tambang, PT.CPI telah berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar area perusahaan. PT.CPI memperlakukan masyarakat sebagai mitra sehingga bermanfaat untuk kelangsungan operasional PT.CPI.

Pelaksanaan program TJSP yang berkelanjutan akan memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga sebaliknya masyarakat akan memberikan dukungan kepada perusahaan dalam operasionalnya.

TJSP berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, dengan argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusan yang tidak semata-mata memikirkan keuntungan atau *dividen* akan tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial, ekonomi dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang (Wibisono, Y : 2007).

Pengertian pembangunan berkelanjutan itu ada di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dimana pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai strategi pembangunan dengan mamadukan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan demi menjamin keutuhan, keselamatan, kemampuan dan kesejahteraan semua makhluk hidup baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Tanggung jawab sosial didalam struktur PT.CPI secara organisasional berada dibawah naungan Manager CRCE (*Manager Communication*, dan *Manager Government Relation*), manager ini dibantu oleh empat orang *Community Relation (CR) specialist* yang membantu memberikan dan melaksanakan fungsi-fungsinya. Selanjutnya untuk pelaksanaan operasionalisasi TJSP PT.CPI dilapangan dilakukan oleh *Manager Public Affair* yang ada di dalam unit PGPA. Manager CRCE dalam struktur korporasi bekerjasama dengan manager PGPA sebagai orang lapangan untuk mencapai kepentingan operasional PT.CPI. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu

Winda Damelia selaku pengurus bidang PGPA. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Tanggung jawab sosial perusahaan di dalam PT.CPI disebut dengan investasi sosial, kita tahu bahwasannya investasi adalah suatu penanaman modal yang diambil keuntungannya dimasa yang akan datang atau disebut dengan *feedback*. Adapun *feedback* yang kami rasakan yaitu meningkatnya citra perusahaan PT.CPI di tengah masyarakat.

Perusahaan energi multinasional semacam PT.CPI juga telah melakukan program TJSP dengan tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut. Melalui motto investasi sosial PT.CPI menjalani program TJSP sejak puluhan tahun lalu saat masih bernama PT Caltex Pacific Indonesia. Julius Tahija orang Indonesia pertama yang menduduki jabatan tertinggi di perusahaan Amerika Serikat itu. Filosofi PT.CPI menanamkan bahwa jika ingin eksis dan bertahan maka, perusahaan harus mampu mencukupi atau memenuhi kebutuhan sosialnya, adapun syarat untuk memenuhi kebutuhan sosial maka sudah barang tentu secara ekonomi perusahaan sudah bagus dahulu.

**Tabel 1.** Program TJSP yang dilakukan oleh P.CPI di Provinsi Riau antara lain :

Program TJSP PT.CPI		
Bidang Sosial	Bidang Ekonomi	Bidang Lingkungan
Bidang pendidikan dan pelatihan kejuruan serta kesehatan	Bidang ekonomi kerakyatan, Pengembangan usaha tempatan dan Bidang infrastruktur	Bank sampah, PROKLIM, Konservasi gajah dan harimau sumatera serta Sekolah adiwiyata

Sumber : data olahan penulis

Beberapa kegiatan TJSP yang dilakukan oleh PT.CPI di Provinsi Riau secara jelas adalah sebagai berikut : kegiatan di bidang pendidikan dan pelatihan kejuruan, kegiatan dibidang kesehatan, kegiatan TJSP di bidang ekonomi kerakyatan, di bidang pengembangan usaha tempatan, kegiatan bidang infrastruktur, program bankn sampah, program PROKLIM, program konservasi hewan dan program sekolah adiwiyata. (hasil wawancara dengan pengurus PGPA PT.CPI Riau yaitu Ibu Winda Damelia).

Kegiatan TJSP bidang Pendidikan dan Pelatihan adalah salah satu program yang menurut perusahaan PT. CPI penting untuk dilakukan guna memberikan perhatian terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Riau. Perhatian terhadap isu SDM tersebut muncul karena kesadaran akan kenyataan sumber daya alam Riau yang melimpah tidak berimbang dengan kualitas sumber daya manusia masyarakatnya. Oleh karena itu, PT. CPI aktif melakukan berbagai kegiatan program pendidikan yang mengacu kepada kurikulum, untuk ikut meningkatkan mutu kehidupan generasi muda melalui proses pendidikan secara formal.

Kegiatan TJSP bidang kesehatan dimana PT. CPI dalam menjalankan kegiatan di bidang ini bekerjasama dengan puskesmas-puskesmas antara lain di daerah terutama sekali di lingkungan daerah operasi. Untuk menangani gizi buruk yang diderita bayi dan anak-anak berumur di bawah lima tahun sesuai permintaan masyarakat. Selain pelayanan kesehatan, PT. CPI juga melakukan kegiatan pengobatan massal, penanganan pasien yang menderita cacat lahir, sanitasi air bersih, serta pelayanan kesehatan keliling. Salah satu bentuk penanganan bagi pasien yang cacat lahir ialah menjalankan operasi bibir sumbing gratis terhadap 250 orang di Riau. Mengadakan dan melaksanakan kegiatan khitanan massal bagi kanak-kanak di desa-desa yang memerlukannya.

Kegiatan TJSP di bidang ekonomi kerakyatan seperti dengan melakukan pelatihan yang diberikan dibidang pertanian dengan tujuan untuk membantu memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, khususnya petani. Program pelatihan ini berhasil membina kelompok-kelompok tani dalam berbagai jenis usaha pertanian. Selain mendapat pembinaan dari pembimbing dan penyuluh pertanian bekerjasama dengan Dinas Pertanian tempatan, PT. CPI membekali dengan bantuan dan fasilitas berupa bibit tanaman, penyiapan lahan, bangunan bedeng-bedeng tanaman, dan peralatan pertanian seperti pompa air, traktor tangan, mesin pembuat pakan ikan, cangkul, parang, dan alat penyemprot hama.

Kegiatan TJSP di bidang Pengembangan Usaha Tempatan atau yang disebut *Local Business Development (LBD)*. Kegiatan ini tujuannya untuk membangun masyarakat lokal. LBD merupakan bentuk pengembangan masyarakat dengan tujuan bisnis yang dikenal dengan kemitraan masyarakat atau *community partnership (CP)*.

Kegiatan TJSP di bidang Infrastruktur yaitu dengan melakukan pembangunan prasarana fisik seperti pembangunan jalan dan jembatan dengan tujuan untuk memudahkan perusahaan beroperasi dan masyarakat. Selain mendirikan dan memperbaiki bangunan serta menyediakan sarana pendukung, *Community Development (CD)* dalam bidang spritual keagamaan dilakukan dalam bentuk lain seperti memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, panti jompo dan warga kurang mampu. PT. CPI aktif memberikan bantuan kepada kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, termasuk yang dilakukan oleh organisasi sosial kemasyarakatan, pengurus mesjid dan gereja, sekolah, dan perguruan tinggi seperti Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) dan bazar amal.

Program kegiatan *Community Relation (CR)* atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar perusahaan. Masyarakat yang berada langsung di lingkungan perusahaan merupakan mitra hubungan sosial langsung PT CPI dalam menjaga keamanan dan keberlangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu, PT CPI juga memberi bantuan kepada masyarakat yang tidak sepenuhnya

berada dalam koridor CD. Bantuan spontan yang diberikan oleh perusahaan terhadap kegiatan kemasyarakatan bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dengan warga sebagai perwujudan dari hubungan kemasyarakatan yang dikenal dengan CR. Kegiatan dalam hubungan kemasyarakatan yang menjadi perhatian antaranya ialah yang diadakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar nasional seperti 17 Agustus, perusahaan juga memberikan bantuan ketika masyarakat ditimpa musibah seperti kebakaran dan banjir. Program bantuan terhadap kegiatan warga seremonial dan kondisional seperti itu tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk peralatan dan barang.

Adapun tanggung jawab sosial PT.CPI dalam bidang lingkungan itu antara lain dengan melakukan pelestarian dan pengelolaan lingkungan, menjaga keanekaragaman hayati dan kegiatan lain yang ramah terhadap lingkungan. Kegiatan itu secara spesifik adalah melakukan program bank sampah, program kampung iklim, program konservasi gajah dan harimau sumatera serta program sekolah adiwiyata yang sangat bermanfaat untuk masyarakat Riau untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Program bank sampah merupakan salah satu program TJSP atau investasi sosial PT.CPI. Program ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan hal penting dalam perkembangan program ini. Sampah dalam bentuk limbah rumah tangga seperti tas plastik, botol kaca, kertas koran, kaleng aluminium, dan lain-lain. Sampah didaur ulang menjadi aneka produk yang memiliki nilai jual. Adanya nilai ekonomis mendorong semakin bertambahnya nasabah bank sampah. Tujuan dari program bank sampah adalah untuk mengajak semua pihak turut aktif dalam mengelola sampah dan menjaga kelestarian lingkungan alam.

Program Kampung Iklim atau PROKLIM adalah suatu kegiatan berlingkup nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan dilaksanakan oleh PT.CPI di Riau sebagai strategi untuk meningkatkan kepedulian aktif masyarakat lokal terhadap perubahan iklim dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Kerjasama yang erat telah dilakukan antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah agar pelaksanaan PROKLIM itu tercapai. Kegiatan itu juga dengan memberdayakan kelompok pertanian terpadu Sakai di Kecamatan Pematang Pudu, Kabupaten Bengkalis tujuannya untuk dapat berpartisipasi dalam program Kampung Iklim. Misalnya tanam cabai dengan metode tanam lestari dimana satu kelurahan menanam berbagai macam tanaman.

Program Konservasi Harimau dan Gajah Sumatera dilakukan oleh PT.CPI bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (Kehati) dan salah satunya adalah melaksanakan lokakarya konservasi harimau dan gajah Sumatera, kegiatan berpusat dan dilaksanakan di Pondok oleh-oleh Duri Jalan Mawar,

Kelurahan Balik Alam, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Program sekolah adiwiyata bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan misalnya dengan hidup sehat, bersih, peduli dan cinta lingkungan. Peduli dan kecintaan siswa terhadap lingkungan perlu dipupuk dimanapun mereka berada baik di rumah bersama keluarga, disekolah bersama guru dan teman-temannya maupun di lingkungan sosial lainnya.

Program TJSP atau investasi sosial PT.CPI dijalankan dengan tujuan untuk penguatan sosial masyarakat, untuk perekonomian dan lingkungan yang berkelanjutan. Strategi tanggung jawab sosial yang dikembangkan oleh PT.CPI terus berubah mengikuti dinamika yang berkembang di masyarakat.

Lima pilar pengimplementasian TJSP PT.CPI adalah sebagai berikut : 1). Wajib melakukan pengembangan SDM pekerja dan masyarakat sekitarnya. 2). Menjaga hubungan dengan lingkungan sosial. 3). Memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat sekitar. 4). Selalu melakukan evaluasi dan memperbaiki tata kelola perusahaan agar lebih baik. 5). Menjaga dan melestarikan lingkungan.

Implementasi TJSP untuk pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan ketiga aspek yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan yang mempunyai konsep dasar untuk sumber daya kehidupan dan tentunya tetap memikirkan keuntungan kerugian dari kegiatan yang dilakukan untuk selamanya. Maka, fokus pada TJSP PT.CPI dalam pemanfaatan SDA yaitu minyak bumi di Riau harus memegang prinsip penggunaan SDA untuk saat ini namun tidak melupakan kegunaan untuk masa yang akan datang.

PT. CPI tidaklah sekedar sebuah entitas ekonomi yang hanya mengejar keuntungan tetapi juga merupakan suatu institusi sosial dengan melakukan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) yang berkelanjutan. Maka tentunya PT. CPI mempunyai andil dalam pembangunan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan TJSP yang dilakukan oleh PT.CPI dapat membantu program pembangunan daerah Provinsi Riau. Pelaksanaan program TJSP yang dilakukan oleh PT. CPI sudah berjalan cukup optimal. Program TJSP tersebut terbagi kedalam tiga bidang yaitu: bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.

Adapun program kegiatan investasi sosial atau tanggung jawab sosial PT.CPI yang sudah dilakukan antara lain : program pendidikan dan pelatihan kejuruan, program kesehatan, program ekonomi kerakyatan, program pengembangan usaha tempatan, program bidang infrastruktur, program bank sampah, program konservasi gajah dan harimau sumatera serta program adiwiyata.

Program TJSP tersebut bertujuan sebagai upaya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang ada di Provinsi Riau. Program TJSP PT.CPI dijalankan berdasarkan tujuan penguatan masyarakat

untuk sosial, ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Adanya hubungan yang erat antara TJSP dan pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dimana pada dasarnya TJSP mengedepankan 3 prinsipnya yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan yang kemudian sesuai dengan piramida keberlanjutan. Maka dari itu dengan penerapan TJSP akan membantu dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tempat peneliti bekerja dan semua stakeholder yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dayagema, S. (2015). *8 Kota Penghasil Minyak Terbesar di Indonesia*. Dalam <https://muamalatku.com>. Diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*.
- Firdaus. (2010). *Corporate Social Responsibility dalam memenuhi hak ekonomi dan sosial masyarakat lokal oleh PT.Tri Bhakti Sarimas di Taluk Kuantan*.
- Keraf, S. (2002). *Etika Lingkungan*, Buku Kompas: Jakarta.
- Marnelly, T.R. (2012). *Corporate Social Responsibility: Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2 No. 2, Universitas Riau.
- Nawawi, H., & Hadari, M. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 tahun 2012 tentang TJSP di Provinsi Riau.
- Purwanti, D., & Maruli, P. (2012). *Analisis Proses Bisnis Crude Oil dari Filling hingga Loading (Studi Kasus Chevron Pasific Indonesia)*, Tugas Akhir pada Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom, Jakarta.
- Reza, R. (2009). *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*, Media Pressindo: Yogyakarta.
- Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.